

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terletak di Kabupaten Brebes Jawa Tengah sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber Data primer diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi pustaka, dokumen, literatur dan lembaga-lembaga (Kuncoro, 2009:148)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok unit analisis yang lengkap, yang biasanya berupa individu (kepala keluarga, mahasiswa, pedagang), organisasi (perusahaan, penyalur, pengecer) atau dapat juga berupa produk perusahaan (mobil, pasta gigi, produk-produk perbankan). Dalam penelitian bisnis populasi yang digunakan merupakan populasi terbatas atau tak terbatas.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang telur asin di Kabupaten Brebes Jawa Tengah (Kuncoro, 2009 : 123).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat menjadi populasi penelitian. Sampel harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi diperlukan pemilihan metode yang tepat (Kuncoro,2009:124). Metode untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling* dimana pengambilan sampel dalam populasi (anggota populasi) diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel, oleh karena itu tidak ada alasan bahwa yang terpilih secara random sampling adalah sampel yang kurang baik (Soekartawi, 2016:24). Karena jumlah unit usaha di Kabupaten Brebes sudah diketahui maka menggunakan rumus Slovin (Soeratno dan Arsyad:1993, 107) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan/*margin of error max*

$$= \frac{182}{1 + 182 (0,1)^2}$$

n = 64,53

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah unit usaha telur asin 182 Jumlah sampel untuk penelitian menggunakan *margin error max* sebesar 10% maka jumlah sampel yang diteliti adalah 64,53 di bulatkan menjadi 65 pedagang atau unit usaha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan metode :

1. Kuisisioner

Data diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yaitu daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden (Kuncoro, 2009:176).

Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan *likert scale* ,dimana peneliti membuat pernyataan yang sesuai dengan topik atau tujuan dari penelitian kemudian responden menjawab dengan menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju berdasarkan pertanyaan atau pernyataan, mengenai perilaku, objek, subyek atau kejadian. Skala yang diajukan biasanya terdiri atas 5 sampai 7 titik. Skala ini nantinya dijumlahkan untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku. Alternatif jawaban dari skala likert yaitu:

Tabel 3.1*Likert Scale Kuisoner*

Skala	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Kuncoro, 2009:178)

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen resmi, arsip-arsip buku-buku yang telah dikumpulkan oleh lembaga resmi dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini data atau arsip-arsip yang digunakan dari lembaga Badan Pusat Statistik dan publikasi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk memperoleh data jumlah unit usaha telur asin di Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Pendapatan, sedangkan untuk variabel independennya adalah Modal Usaha, Tenaga Kerja, Infrastruktur Jalan Tol, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja. Adapun masing-masing variabel tersebut mempunyai definisi operasional sebagai berikut

1. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan atau sejumlah uang yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pendapatan yang dihasilkan dapat menentukan tingkat kesuksesan suatu usaha, semakin tinggi pendapatan yang didapatkan berarti usaha tersebut menjadi usaha yang prospek sehingga pendapatan dari hasil penjualan dapat digunakan untuk mengembangkan usaha selanjutnya.

2. Modal

Modal merupakan bagian dari faktor produksi untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Pembentukan modal dapat meningkatkan produktivitas dan mengembangkan usaha, keterbatasan modal dalam suatu usaha menghambat perkembangan usaha tersebut, sehingga diperlukan adanya tambahan modal yang didapatkan dari keuntungan atau modal tambahan salah satunya berupa pembiayaan perbankan.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisien produksi selain dalam kegiatan produksi adanya tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam melayani pelanggan diperlukan untuk menarik minat pengunjung.

4. Infrastruktur Jalan Tol

Jalan bebas hambatan atau jalan tol merupakan jalan nasional yang digunakan untuk mempercepat proses pendistribusian barang agar dapat memenuhi ketersediaan barang dan jasa.

5. Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah tempat dimana pelaku usaha melakukan kegiatan usahanya. Pemilihan tempat atau lokasi yang strategis sangat penting dalam

melakukan suatu usaha, pemilihan lokasi yang tepat berkaitan dengan masalah efisiensi transportasi, bahan baku dan produksinya.

6. Lama Usaha

Lama usaha adalah waktu yang telah digunakan pelaku usaha dalam menjalankan usaha. Usaha yang berjalan sejak lama akan menjadikan usaha tersebut memiliki keterampilan dalam strategi bisnis dan mengetahui selera yang diinginkan konsumen sehingga akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi serta mengurangi biaya produksi.

7. Jam Kerja

Jam Kerja merupakan jam operasional yang digunakan oleh pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha dalam sehari dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Kegiatan usaha yang dilakukan tenaga kerja dalam menggunakan dan menghabiskan jam kerja dengan waktu yang singkat atau waktu yang lama merupakan keputusan yang dapat diambil oleh individu itu sendiri

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner dalam penelitian. Kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi *product moment*. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika

koefisien korelasi antara skor butir dengan total skor positif signifikan pada tingkat 5% atau 0,05 (Ghozali, 2013:52)

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap suatu pernyataan adalah tetap, stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengukuran ulang atau *Repeated Measure* dan pengukuran sekali atau *one shot*. Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Ghozali, 2013:48)

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan anantara variabel dependen dan independen serta seberapa besar pengaruh antara modal usaha, tenaga kerja, infrastruktur jalan tol, lokasi usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes. Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1MDL_i + \beta_2TK_i + \beta_3TOL_i + \beta_4LOK_i + \beta_5LAM_i + \beta_6JMK_i + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang

β_0 = Intersep

β_1, \dots, β_5 = Koefisien regresi

MDL = Modal Usaha

TK	= Tenaga Kerja
TOL	= Infrastruktur jalan tol
LAM	= Lama usaha
JMK	= Jam Kerja
i	= responden Ke-1 (i=1,2,...,n)
ϵ_t	= <i>error term</i>

Dalam analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi komputer yaitu SPSS 21, dengan uji analisis regresi berganda yang dapat dilakukan dengan berbagai macam uji antara lain sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian data dengan menguji apakah model regresi tersebut terdapat korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel, apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel independen (Ghozali, 2013:105)

Menurut Ragnar (Frinch dalam Setiawan, 2016:50) suatu model regresi yang dikatakan mengalami multikolinearitas apabila terjadi hubungan yang linear yang *perfect* diantara semua atau beberapa variabel bebas dari model regresi, akibatnya akan bias dalam melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Beberapa kaidah

(*rule of thumb*) yang lazim digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model empiris antara lain dengan menganalisis matrik korelasi antara variabel independen dan perhitungan nilai Tolerance dan VIF. Kriteria pengujian dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), apabila nilai VIF < 10 maka model regresi tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent, dan sebaliknya apabila nilai VIF pada pengujian tersebut > 10 maka model tersebut dinyatakan mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2013:106)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu pengujian untuk melihat adanya ketidaksamaan variance yang terjadi pada model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti pada uji t dan uji F yang mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini tidak diterapkan maka uji statistik ini menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil, untuk mendeteksi model regresi tersebut

terdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu dengan analisis plot grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2013:160).

Pengujian normalitas menggunakan Normal P-P plot dapat dilakukan secara visual dengan melihat titik titik yang ada pada grafik, berdasarkan kriteria apabila titik-titik berada disekitar garis diagonal maka dapat dinyatakan residual menyebar normal dan lolos uji normalitas selanjutnya pengujian berdasarkan analisis statistik atau *Kolmogrof Smirnov*. Residual dapat dinyatakan tersebar secara normal melalui Kolmogrof Smirnov dilihat dari nilai Asymp-sig, apabila nilai sig $> 0,05$ maka residual dapat dikatakan tersebar secara normal (Basuki dan Yuliadi, 2014:112).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat dan menerangkan ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi anta residual dalam model regresi pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Metode Pengujiaan yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Basuki dan Yuliadi, 2014:114) :

- 1) Apabila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang artinya model regesi terdapat autokorelasi

- 2) Apabila d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.
- 3) Apabila d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka model regresi dalam pengujian autokorelasi tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2. Uji Statistik

a. Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Uji Statistik t yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t ini menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Basuki dan Yuliadi, 2014).

Dengan rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_a : \mu_0 =$ adanya pengaruh variabel X terhadap Y

$H_0 : \mu_0 =$ tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y

Parameter Uji :

- 1) Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) atau H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) atau H_a diterima, artinya ada pengaruh yang

signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Statistik F yaitu menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Hipotesis yang digunakan (Gujarati,2003) yaitu:

$H_0: \mu_0 =$ (tidak ada pengaruh antara variabel X1, X2, X3, X4, X5,X6 terhadap Y)

$H_a : \mu_0 =$ (ada pengaruh antara variabel X1 , X2, X3, X4, X5, X6 terhadap Y)

Parameter Uji:

- 1) $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) atau H_a ditolak.
- 2) $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) atau H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 untuk mengukur dan melihat seberapa jauh kemampuan dari model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan yaitu antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97)